

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan karena dapat menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang diterima oleh siswa baik dari dalam maupun luar dirinya yang memberikan semangat atau kekuatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang berlangsung secara menetap. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman,(2011:75)

Di dalam motivasi belajar terkadung perubahan energi pada diri setiap individu manusia dan berkaitan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia serta respon dari suatu aksi yakni tujuan belajar yang dicapai. Idealnya motivasi yang dimiliki siswa haruslah intrinsik yakni siswa memiliki motivasi diri (*self motivating*), namun pada saat yang sama tidak semua siswa secara intuitif dan intrinsik termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang

memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajarnya juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar pembelajaran, antara lain dalam 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ketentuan belajar, Uno (2009 : 27-28). Selain guru, orang tua adalah pendorong pertama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang diperoleh anak dalam kehidupan, sebaiknya orang tua menyediakan sedikit waktu luangnya untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September- November di kelas V SDN 105292 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2018/2019 selama mengikuti program PPLT UNIMED, hal yang ditemukan oleh peneliti adalah banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak membawa buku pelajaran, siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses

pembelajaran berlangsung. Sebagian dari siswa lebih suka mengganggu temannya di saat belajar, beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, sebagian siswa tidak mau mengerjakan PR yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
siswa yang mengerjakan dan tidak mengerjaka PR

Tanggal	Siswa yang mengerjakan pr	Siswa yang tidak mengerjakan pr
12 September 2018	10 orang	15 orang
18 September 2018	8 orang	17 orang
29 September 2018	10 orang	15 orang
02 Oktober 2018	5 orang	20 orang
05 Oktoer 2018	7 orang	18 orang
10 November 2018	15 orang	10 orang
14 November 2018	20 orang	5 orang

Sumber : Kelas V Sd Negeri 105292 Bandar Klippa

Dari tabel 1,1 di atas banyak siswa yang tidak mau mengerjakan PR yang di berikan oleh guru hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian orang tua dalam kegiatan anak, bahkan jika guru ingin bertemu dengan orang tua siswa/wali murid tersebut sangat sulit. Orang tua siswa telah memberikan tanggung jawab secara bulat atas pendidikan anaknya pada pihak sekolah. Dilihat dari keseharian siswa disekolah siswa itu tidak mau memperhatikan guru, malah asik dengan kegiatan sendiri, seperti mengganggu teman, hal ini membuktikan siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Jika siswa tidak termotivasi maka mengakibatkan menurunnya hasil belajar dan kegiatan belajar siswa. Dari masalah yang ada terlihat bahwa orang tua tidak memperhatikan kewajiban anak dalam sekolah. Bahkan jika guru ingin bertemu dengan orang tua/wali murid tersebut sangat sulit, orang tua siswa telah memberikan tanggung jawab secara bulat atas pendidikan anaknya pada

sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.

Latar belakang keluarga siswa yang *broken home* dan kesibukan orang tua siswa dalam bekerja menyebabkan orang tua dan anak jarang bertemu karena tidak adanya waktu yang disiapkan untuk berkumpul dengan anak untuk mengetahui atau menanyakan kegiatan anak di sekolah maupun di rumah. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Apabila pola asuh orang tua dapat menunjang motivasi motivasi belajar yang tinggi tentu prestasi belajar siswa juga akan tinggi. Jadi pola asuh orang tua itu adalah salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah orang tua, dimana keluarga adalah tempat yang pertama kali anak mendapatkan pendidikan, dan solusinya adalah pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua, Amin, dkk (2016 : 21)

Karena sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya, dan anak akan mengoptimalkan potensi berfikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan cepat. Pola asuh orang tua dibagi

menjadi tiga yaitu, (1) pola asuh orang tua otoriter, (2) pola asuh orang tua demokratis, (3) pola asuh orang tua permisif, Dariyo (2011:208).

Jika tidak dilakukan penelitian tentang motivasi belajar maka peneliti tidak mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sehingga tidak ditemukan solusi untuk masalah tersebut. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Mengingat motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD NEGERI 105292 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah.
2. Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Ada siswa yang malas- malasan dalam memperhatikan guru dikelas.
4. Ada siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah.
5. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja.
6. Jarangnya bertemu/berkumpul antara orang tua siswa dan siswa karena kesibukan orang tua dalam bekerja.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu : “pola asuh orang tua

dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, antara lain :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu dan juga dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

- a) Bagi guru, memberikan masukan untuk memperhatikan siswa yang memiliki motivasi yang rendah.
- b) Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
- c) Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi untuk pembuatan proposal atau skripsi yang akan di buat.
- d) Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan untuk membangun motivasi belajar siswa.
- e) orang tua, memberikan manfaat berupa informasi tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dan dampaknya bagi motivasi belajar anak.
- f) Manfaat bagi siswa, siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai prestasi secara optimal.